

ABSTRAK

Agung Laksono. 220531100059. *Framing* Pemberitaan Kebijakan Energi Menteri ESDM Bahlil Lahadalia Di Antara News Dan Tempo.Co.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *framing* pemberitaan kebijakan energi Menteri ESDM di ANTARA News dan Tempo.co. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivisme, serta dianalisis menggunakan model *framing* Robert N. Entman (1993) yang mencakup empat elemen, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgment*, dan *treatment recommendation*, terhadap sepuluh artikel berita yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan triangulasi data dan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *framing* yang signifikan antara ANTARA News dan Tempo.co dalam mengonstruksi isu kebijakan Menteri ESDM. ANTARA News secara konsisten menggunakan bingkai legitimasi kebijakan pada seluruh isu, menempatkan pemerintah sebagai aktor yang tertib, responsif, dan berpihak pada rakyat, dengan narasumber yang seluruhnya berasal dari kalangan pejabat pemerintah. Sebaliknya, Tempo.co menunjukkan pola *framing* yang lebih variatif: bersikap konfrontatif dan *watchdog*, memperkuat legitimasi, serta menampilkan kritik yang lebih halus melalui suara akademisi. Pada elemen *define problem* ANTARA News menggambarkan isu sebagai proses yang sedang ditangani secara prosedural, bukan sebagai krisis sedangkan Tempo.co cenderung menonjolkan dampak nyata yang dirasakan masyarakat, bukan proses birokrasi pemerintah. Pada elemen *diagnose cause*, persoalan selalu diarahkan oleh ANTARA News pada faktor eksternal atau kebutuhan strategis yang masuk akal, bukan pada kelalaian kebijakan pemerintah, sedangkan Tempo.co sikapnya berubah-ubah kadang menuding langsung kebijakan pemerintah, kadang bersikap kondisional dan antisipatif, tergantung ada-tidaknya narasumber alternatif yang bersedia bersuara. Pada elemen *moral judgment pemerintah* selalu dinilai positif oleh ANTARA News sebagai aktor yang cermat dan bertanggung jawab, lewat narasumber yang seluruhnya berasal dari kalangan pejabat, sedangkan Tempo.co bergerak dari kritik yang sangat tajam hingga penilaian yang berimbang dan searah. Pada elemen *treatment recommendation*, ANTARA News dalam rekomendasi penyelesaian, solusi selalu bersifat pro-implementasi dan mendukung kebijakan yang sudah ada, tanpa pernah menyertakan ajakan evaluasi kritis. Pola ini konsisten dengan karakter ANTARA News sebagai kantor berita resmi negara yang berorientasi pada jurnalisme pembangunan, sedangkan Tempo dalam rekomendasi penyelesaian, tuntutan bervariasi dari yang konfrontatif seperti pencabutan izin, hingga yang moderat seperti ajakan kehati-hatian dan keseimbangan.

Kata Kunci: Analisis *Framing*, Pemberitaan Kebijakan Energi, ESDM Bahlil Lahadalia, ANTARA News dan Tempo.Co, *Framing* Robert N. Entman.

ABSTRACT

Agung Laksono. 220531100059. *Framing of News Coverage on Energy Policy by Minister of Energy and Mineral Resources Bahlil Lahadalia in Antara News and Tempo.Co.*

This study aims to examine the framing of news coverage regarding the Minister of Energy and Mineral Resources' energy policies in ANTARA News and Tempo.co. This study employs a descriptive qualitative approach based on the constructivist paradigm and analyzes the data using Robert N. Entman's (1993) framing model, which comprises four elements defining problems, diagnosing causes, making moral judgments, and recommending solutions applied to ten news articles selected through purposive sampling. This study employs data and theoretical triangulation. The results indicate significant differences in framing between ANTARA News and Tempo.co regarding the Minister of Energy and Mineral Resources' policy issues. ANTARA News consistently employs a policy legitimacy frame across all issues, portraying the government as orderly, responsive, and people-oriented, with all sources drawn exclusively from government officials. In contrast, Tempo.co exhibits a more varied framing pattern: adopting a confrontational and watchdog stance, reinforcing legitimacy, and presenting more subtle criticism through the voices of academics. Regarding the "define problem" element, ANTARA News portrays the issue as a process being handled procedurally, not as a crisis, whereas Tempo.co tends to highlight the tangible impacts felt by the public, rather than the government's bureaucratic process. In the "diagnose cause" element, ANTARA News consistently attributes the problem to external factors or reasonable strategic needs, rather than to government policy failures, whereas Tempo.co's stance fluctuates sometimes directly criticizing government policies, other times adopting a conditional and anticipatory approach depending on the availability of alternative sources willing to speak out. In the "moral judgment" element, ANTARA News consistently portrays the government in a positive light as a prudent and responsible actor, relying exclusively on sources from among government officials, whereas Tempo.co's coverage ranges from very sharp criticism to balanced and aligned assessments. Regarding treatment recommendations, ANTARA News' proposed solutions are consistently pro-implementation and supportive of existing policies, without ever calling for critical evaluation. This pattern is consistent with ANTARA News' character as the state's official news agency focused on development journalism, whereas Tempo's recommendations for resolution range from confrontational demands such as the revocation of permits to more moderate calls for caution and balance.

Keywords: Framing Analysis, Energy Policy Coverage, Minister of Energy and Mineral Resources Bahlil Lahadalia, ANTARA News and tempo.co, Robert N. Entman's Framing Theory.